

Kekristenan dan Agama Dunia 2022: Hubungan yang Rumit¹

Gina A. Zurlo, Todd M. Johnson, dan Peter F. Crossing

Center for the Study of Global Christianity (Pusat Studi Kekristenan Global), Gordon-Conwell Theological Seminary, South Hamilton, MA, USA

Abstrak

Artikel ini menandai tahun ke-38 untuk memasukkan informasi statistik tentang Kekristenan Dunia dan misi dalam *International Bulletin of Mission Research* (Buletin Internasional tentang Penelitian Misi). Tahun ini mencakup perincian tentang pertumbuhan agama dunia, peningkatan keragaman agama, dan kontak pribadi antara orang Kristen dan pemeluk agama lain. Dunia menjadi lebih religius dan negara-negara di dunia menjadi lebih beragam secara agama, namun umat Kristiani memiliki kontak pribadi yang tidak memadai dengan pemeluk agama lain. Solidaritas, termasuk persahabatan, kasih, dan keramahtamahan, dianggap sebagai langkah maju dalam mengatasi tren-tren ini.

Kata Kunci

Kekristenan dunia, Kekristenan global, misi, statistik, demografi, agama, keragaman agama, kontak pribadi, solidaritas

Pada tahun 1985 David B. Barrett membuat tabel statistik pertama dalam seri ini dalam *International Bulletin of Missionary Research* edisi Januari. Dia menghasilkan tabel ini tiga tahun setelah menerbitkan *World Christian Encyclopedia* (Ensiklopedia Dunia Kristen) yang komprehensif dan sangat populer (Oxford University Press, 1982; 2nd ed., 2001; 3rd ed., Edinburgh University Press, 2019). Tujuannya adalah untuk memaparkan, dalam bentuk ringkasan, pembaruan tahunan dari statistik global dan regional paling signifikan yang relevan untuk memahami status kekristenan global saat ini. Tabel-tabel berikut dalam artikel ini melanjutkan tradisi seri ini, menyajikan ikhtisar statistik terbaru yang berkaitan dengan kekristenan global dan misi. Data muncul dalam perspektif komparatif dan menawarkan perkiraan untuk tahun 1900, 1970, 2000, 2022, 2025, dan 2050. Setiap set tabel sejak 1985 telah memberikan komentar singkat untuk membantu menempatkan data, memberikan konteks lebih lanjut, dan mengelaborasi implikasi dari data.

Artikel ini mewakili tahun ke-38 penyediaan statistik tahunan dalam *International Bulletin of Mission Research*. Artikel tahun ini memberikan perincian tentang pertumbuhan agama-agama dunia, peningkatan keragaman agama, dan kontak pribadi antara orang Kristen dan pemeluk agama lain. Populasi dunia menjadi lebih religius dan negara-negara di dunia menjadi lebih beragam secara agama, tetapi orang Kristen memiliki kontak pribadi yang tidak memadai dengan anggota agama lain. Solidaritas, termasuk persahabatan, kasih, dan keramahtamahan, dianggap sebagai langkah maju dalam mengatasi tren-tren ini.

¹ World Christianity and Religions 2022: A Complicated Relationship, Gina A. Zurlo, Todd M. Johnson, and Peter F. Crossing, Center for the Study of Global Christianity, Gordon-Conwell Theological Seminary, South Hamilton, MA, USA

Dunia semakin religius

Terlepas dari ramalan para akademisi terkemuka di pertengahan abad ke-20, dunia menjadi semakin religius. Misalnya, pada tahun 1968, Peter Berger meramalkan masa depan komunitas agama di abad ke-21. Dia menyatakan, “Penganut agama cenderung ditemukan hanya dalam sekte-sekte kecil, berkumpul bersama untuk melawan budaya sekuler dunia.”² Memang, pada tahun 1970 hanya 80,0% orang di seluruh dunia yang mengaku berafiliasi dengan agama dalam beberapa cara. Namun, pada tahun 2000, angka ini melonjak menjadi 87,0%, dan terus meningkat menjadi 88,7% pada tahun 2022. Poros demografinya adalah runtuhnya Komunisme pada akhir abad ke-20 dan terbukanya Cina ke seluruh dunia. Cina, negara terbesar di dunia, telah mengalami kebangkitan semua jenis agama sejak akhir Revolusi Kebudayaan (1970-an). Populasi agama Cina meningkat dari 39,9% pada tahun 1970 menjadi 61,2% pada tahun 2022. Rusia telah mengklaim kembali warisan Ortodoks nasionalnya (82,4% Kristen pada tahun 2022), seperti halnya beberapa bekas republik Soviet lainnya di Eropa Timur. Seperti Rusia, beberapa negara pasca-Soviet mayoritas beragama Kristen, seperti Armenia (94,7% Kristen) dan Belarusia (79,0%). Lainnya mayoritas Muslim, seperti Tajikistan (97,9% Muslim), Turkmenistan (96,5%), dan Uzbekistan (95,6%). Banyak negara lain juga mengalami peningkatan afiliasi keagamaan dalam 30 tahun terakhir, termasuk Albania (sebelumnya satu-satunya negara ateis resmi di dunia), Bosnia-Herzegovina, dan Moldova, yang semuanya lebih dari 96% beragama.

Mempertimbangkan perubahan dalam demografi agama, penting juga bahwa orang Kristen dan Muslim bersama-sama hanya mewakili 33% dari populasi dunia pada tahun 1800, meningkat menjadi 47% pada tahun 1900. Pada tahun 2022, orang Kristen dan Muslim bersama-sama mewakili 57%, dan hal ini diperkirakan akan melebihi 63% pada tahun 2050. Akibatnya, pentingnya meningkatkan hubungan Kristen-Muslim global dan lokal – termasuk saling pengertian dan saling mengasihi – hanya akan semakin mendesak dalam konteks lokal, nasional, dan internasional.

Dunia telah menjadi lebih beragam secara agama

Negara-negara di dunia menjadi lebih beragam secara agama selama abad ke-20, terutama jika diukur di tingkat nasional. Hal ini terutama berlaku di Asia – yang selalu menjadi benua yang paling beragam secara agama – dan lebih jauh lagi, di mana imigrasi telah mengubah masyarakat yang sebelumnya homogen menjadi komunitas yang lebih beragam. Han Cina, misalnya, ditemukan dalam jumlah jutaan di seluruh Asia Tenggara dan dunia, termasuk Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Amerika Serikat – membawa serta agama Asia Timur mereka yang unik. Beberapa peningkatan paling besar dalam keragaman agama terjadi di Jerman dan Amerika Serikat. Diukur dengan Indeks Keragaman Agama, keragaman agama Jerman melonjak dari 0,3 pada tahun 1900 menjadi 5,3 pada tahun 2020.³ Demikian pula, Amerika Serikat meningkat dari

² Peter Berger, “*A Bleak Outlook is Seen for Religion* (Ramalan Suram bagi Agama),” *The New York Times*, 25 April, 1968, halaman 3.

³ Indeks Keanekaragaman Agama, berdasarkan Indeks Herfindahl (digunakan oleh para ekonom yang mempelajari persaingan pasar), menggambarkan keragaman antaragama dari populasi negara atau wilayah tertentu menggunakan

0,7 pada tahun 1900 menjadi 4,5 pada tahun 2020. Di satu sisi, Singapura tetap menjadi negara paling beragam di dunia pada tahun 2020, rumah bagi tujuh agama lebih dari 1% dari populasi negara: agama rakyat Cina (37%), Kristen (20%), Islam (15%), Budha (15%), Hindu (5%), agnostisisme (5%), dan Agama Baru (1%).⁴ Namun, pada saat yang sama, beberapa daerah menjadi kurang beragam secara agama, seperti Afrika sub-Sahara, di mana agama Kristen dan Islam sama-sama bertumbuh karena orang-orang yang meninggalkan Agama Tradisional Afrika. Kekristenan di wilayah tersebut tumbuh dari 9,1% pada tahun 1900 menjadi 59,1% pada tahun 2020; Islam tumbuh dari 14,2% menjadi 30,0% pada periode yang sama.

Orang Kristen memiliki kontak pribadi yang tidak memadai dengan orang-orang dari agama lain

Secara umum, umat Buddha, Hindu, dan Muslim memiliki kontak yang relatif sedikit dengan umat Kristen di seluruh dunia, dan hal ini tidak banyak berubah dalam dua dekade terakhir. Konsep kontak pribadi berasal dari perubahan sifat keterlibatan Kristen di dunia dan berfokus pada pentingnya persahabatan melintasi batas-batas agama.⁵ Istilah “kontak pribadi” dan “kenal secara pribadi” menyiratkan lebih dari sekadar hubungan biasa atau dangkal. Diperkirakan 87% umat Buddha, Hindu, dan Muslim tidak mengenal seorang Kristen secara pribadi. Orang non-religius berhubungan lebih dekat dengan orang Kristen (kecuali di Asia); hal ini terduga, karena banyak agnostik dan ateis di Barat adalah mantan orang Kristen. Agamawan etnis memiliki lebih banyak kontak dengan orang Kristen juga, mungkin karena agamawan etnis adalah fokus utama dari upaya misi Kristen di abad ke-20.

Kontak pribadi antara orang Kristen dan non-Kristen bervariasi secara regional. Di Amerika Utara, misalnya, 55% orang Muslim diperkirakan mengenal seorang Kristen, sedangkan di Eropa angkanya kurang dari 18%. Sebaliknya, komunitas Buddhis tampaknya lebih terintegrasi di Amerika Latin (66% mengenal seorang Kristen) daripada di Eropa (29%) atau Amerika Utara (35%). Tantangan terbesar ditemukan di Asia, antara lain karena komunitas Kristen relatif kecil dan, di banyak tempat, terpisah dari penganut agama lain secara geografis atau budaya. Di Asia, hanya 12% dari semua non-Kristen yang secara pribadi mengenal seorang Kristen (13% untuk umat Buddha, 13% untuk Hindu, dan 10% untuk Muslim). Pusat Penelitian Pew secara teratur melakukan jajak pendapat tentang pengetahuan antaragama di antara orang Amerika. Pada tahun 2019, mereka melaporkan bahwa rata-rata orang dewasa AS menjawab 14,2 dari 32 pertanyaan dengan benar tentang fakta agama dan demografi – hanya 44% yang benar. Selain itu, mereka yang paling berpengetahuan tentang agama memiliki pandangan yang lebih baik terhadap kelompok agama lain.⁶ Pendidikan merupakan faktor penting dalam mendorong hubungan antar

skala dari 0,0 (tidak ada keragaman) hingga 10,0 (paling beragam). Lihat Todd M. Johnson dan Gina A. Zurlo, *World Christian Encyclopedia*, edisi ke-3 (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2019), 963.

⁴ Johnson dan Zurlo, *Encyclopedia*, 713. Agama Baru didefinisikan sebagai gerakan Asiatik abad ke-20, agama sinkretis non-Kristen Timur atau pribumi, misalnya, gerakan Agama Baru neo-Buddha dan neo-Shinto Jepang dan gerakan Agama Baru Korea, Cina, Vietnam, dan agama sinkretis di Indonesia.

⁵ Lihat Todd M. Johnson dan Charles L. Tieszen, “*Personal Contact: The sine qua non of Twenty-first Century Christian Mission* (Kontak Pribadi: Inti Misi Kristen di Abad Dua Puluh Satu),” *Evangelical Missions Quarterly* (Oktober 2007): 494–502.

⁶ Becka A. Alper, “6 Facts About What Americans Know About Religion,” (“6 Fakta Tentang Apa yang Orang Amerika Ketahui Tentang Agama”), Pew Research Center, 23 Juli 2019

umat beragama yang positif. Melihat kembali Singapura, negara dengan agama paling beragam di dunia, orang mungkin menduga ada ketegangan besar yang ada dalam begitu banyak perbedaan agama. Sebaliknya, orang Singapura hidup dalam keharmonisan yang relatif di antara anggota keluarga dan tetangga religius mereka. Survei Studi Agama Program Survei Sosial Internasional 2018 di Singapura melaporkan bahwa 9 dari 10 responden percaya bahwa tidak dapat diterima atau sangat tidak dapat diterima bagi para pemimpin agama untuk menghalangi kerukunan beragama, termasuk membuat komentar yang tidak sensitif dan menghasut kekerasan atau kebencian terhadap orang lain.⁷

Tampaknya kontra-intuitif bahwa orang Kristen tidak berhubungan dengan orang-orang dari agama lain, mengingat dunia telah menjadi lebih beragam secara agama. Namun, keragaman itu sering kali tertahan oleh kurangnya pengetahuan, dan ketakutan paling buruk, terhadap “orang beragama lain,” yang menyebabkan ghettoisasi komunitas agama dan etnis.

Kesimpulan

Apa yang dilakukan orang Kristen dalam konteks agama global ini? Nilai Kristiani yang penting adalah solidaritas—visi bersama untuk saling menghargai dan bekerja sama, terlepas dari perbedaan agama, untuk kebaikan bersama. Untuk itu, orang Kristen menghadapi setidaknya tiga tantangan relasional. Pertama, orang Kristen perlu belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang Kristen dari tradisi lain. Ini umumnya disebut sebagai “tantangan ekumenis,” yang ditekankan setiap tahun dalam jumlah denominasi di dunia, saat ini yang berjumlah lebih dari 46.000. Kedua, orang Kristen perlu rukun dengan agamawan lain, serta non-religius — “tantangan antaragama.” Tabel tahunan ini memberikan konteks demografis untuk pentingnya keyakinan, perilaku, dan sikap keagamaan, yang tumbuh dalam ukuran dan pengaruh dari waktu ke waktu. Ketiga, bekerja menuju solidaritas juga termasuk berhubungan baik dengan orang-orang untuk menghormati keluarga manusia global kita tanpa rujukan utama pada identitas agama—tantangan “kemanusiaan bersama.”⁸ Pandemi COVID-19, perubahan iklim, rasisme institusional, kurangnya pendidikan untuk anak perempuan, kaum miskin kota, dan sejumlah tantangan serius dan sistemik lainnya, semuanya membutuhkan keterlibatan Kristiani yang kuat, yang didukung ketika umat Kristiani dengan sengaja mengatasi perbedaan.

Orang Kristen pada umumnya mungkin setuju dengan gagasan bergaul baik dengan orang lain, tetapi masih ada pertanyaan: Bagaimana kita berpegang teguh pada identitas Kristen yang kuat sementara terlibat dengan orang lain yang berbeda? Seperti apa solidaritas sejati itu? Bagaimana kita mencapai solidaritas mengingat pluralitas keyakinan seperti itu? Dengan “solidaritas” kami tidak mendorong orang Kristen, atau agamawan lainnya, untuk meninggalkan keyakinan inti mereka. Solidaritas adalah sikap terhadap orang lain yang ditandai dengan kasih, rasa hormat, persahabatan, dan keramahan.⁹ Pemeriksaan demografis kita terhadap pertumbuhan

⁷ Mathew Mathews, Leonard Lim, dan Shanthini Selvarajan “*Religion in Singapore: The Private and Public Spheres* (Agama di Singapura: Lingkup Pribadi dan Umum),” Lembar Tugas Institut Studi Kebijakan No. 33, 28 Maret 2019.

⁸ Lihat Todd M. Johnson dan Cindy M. Wu, *Our Global Families: Christians Embracing Common Identity in a Changing World* (Keluarga Global Kita: Orang Kristen Memeluk Identitas Umum di Dunia yang Berubah) (Grand Rapids: Baker Academic, 2015).

⁹ Mengenai persahabatan, lihat Dana L. Robert, *Faithful Friendships: Embracing Diversity in Christian Community* (Persahabatan yang Setia: Merangkul Keanekaragaman dalam Komunitas Kristen) (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2019).

agama, keragaman agama, dan kontak pribadi menggarisbawahi fakta bahwa masa depan planet kita mungkin bergantung padanya.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima dana khusus dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Biografi Penulis

Artikel ini disiapkan oleh staf Center for the Study of Global Christianity (Pusat Studi Kekristenan Global) di Gordon-Conwell Theological Seminary, South Hamilton, MA: Gina A. Zurlo, co-direktur; Todd M. Johnson, wakil direktur; dan Peter F. Crossing, analis data. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.globalchristianity.org dan ikuti kami di Twitter @CSGC.

Tabel 1: Populasi Global, Kota-Kota Global, dan Misi Perkotaan, 1900–2050

	1900	1970	2000	% p.a.*	pertengahan 2022	2025	2050
Populasi Global							
Total populasi	1,619,625,000	3,700,437,000	6,143,494,000	1.18	7,953,953,000	8,184,437,000	9,735,034,000
Populasi Dewasa (di atas 15)	1,073,646,000	2,311,830,000	4,295,344,000	1.49	5,951,861,000	6,170,710,000	7,667,890,000
Dewasa, % melek huruf	27.6	63.8	76.7	0.43	84.2	84.3	88.0
Kota-Kota Global dan Misi Perkotaan							
Populasi Perkotaan (%)	14.4	36.6	46.6	0.92	57.0	58.3	68.4
Orang Miskin Perkotaan	100 juta	650 juta	1,400 juta	3.10	2,740 juta	3,000 juta	4,100 juta
Penduduk Daerah Kumuh	20 juta	260 juta	700 juta	3.37	1,450 juta	1,600 juta	1,900 juta
Populasi Global Perkotaan	232,695,000	1,353,126,000	2,865,449,000	2.11	4,533,667,000	4,774,968,000	6,656,283,000
Populasi Kristen perkotaan	159,600,000	660,800,000	1,216,948,000	1.50	1,687,465,000	1,735,445,000	2,412,250,000
Kota-Kota lebih dari 1 Juta	20	145	371	2.27	608	653	950
Di bawah Kristen 50%	5	65	226	2.20	365	396	500
Orang-orang non-Kristen baru per hari ¹	5,200	51,100	138,000	0.90	168,000	173,000	132,000

1. Orang-orang non-Kristen baru per hari yang bermigrasi ke pusat-pusat kota

* Kolom % p.a. Tren. Tingkat rata-rata tahunan perubahan, 2000–2022, secara % per tahun.

Sumber-sumber: *World Population Prospects: The 2019 Revision (Prospek Populasi Dunia: Revisi 2019)* (New York: United Nations, 2019); *World Urbanization Prospects: The 2018 Revision (Prospek Urbanisasi Dunia: Revisi 2018)* (New York: United Nations, 2018)

UNESCO Institut Statistik (2005–13); dan Todd M. Johnson dan Gina A. Zurlo, eds., *Database Dunia Kristen* (Leiden: Brill, diakses Juli 2021).

Tabel 2: Agama Global, 1900–2050

	1900	1970	2000	% p.a.*	pertengahan 2022	2025	2050
Agama Global							
Keragaman Agama ¹	2.7	4.3	4.5	-0.07	4.4	4.4	4.4
Agamawan	1,616,370,000	2,988,242,000	5,342,790,000	1.27	7,056,828,000	7,295,025,000	8,885,011,000
Kristen	558,346,000	1,225,395,000	1,981,177,000	1.17	2,559,875,000	2,637,172,000	3,334,019,000
Muslim	200,301,000	568,912,000	1,288,687,000	1.93	1,961,323,000	2,073,639,000	2,842,753,000
Hindu	202,976,000	464,670,000	824,760,000	1.21	1,073,784,000	1,094,898,000	1,206,856,000
Buddha	126,946,000	235,846,000	453,685,000	0.84	545,938,000	564,903,000	580,708,000
Agama Rakyat Cina	379,974,000	238,258,000	433,310,000	0.43	476,543,000	490,432,000	459,195,000
Agamawan Etnis	117,313,000	169,334,000	223,863,000	1.01	279,035,000	270,788,000	282,022,000
Agamawan Baru	5,986,000	39,557,000	62,899,000	0.22	65,971,000	64,914,000	61,031,000
Sikh	2,962,000	10,668,000	20,033,000	1.52	27,891,000	29,640,000	34,914,000
Yahudi	11,725,000	13,866,000	12,813,000	0.70	14,945,000	15,111,000	17,137,000
Nonagamawan	3,255,000	712,195,000	800,704,000	0.52	897,124,000	889,412,000	850,023,000
Agnostik	3,028,000	547,039,000	659,225,000	0.59	750,045,000	745,662,000	707,144,000
Atheis	226,000	165,156,000	141,479,000	0.18	147,079,000	143,750,000	142,879,000

Catatan: Jumlah agamawan tidak sampai 100% jumlah karena agama dengan penganut lebih sedikit tidak terdaftar

1. (0–10, 10=paling beragam). Metodologi Indeks Keragaman Agama dijelaskan dalam buku Todd M. Johnson dan Brian J. Grim, *The World Religions in Figures (Agama-Agama Dunia dalam Angka)* (Chichester: Wiley-Blackwell), ch. 3.

* Kolom % p.a. tren. Tingkat rata-rata perubahan tahunan, 2000–2022, secara % per tahun.

Sumber: Todd M. Johnson dan Gina A. Zurlo, eds., *World Christian Database (Database Dunia Kristen)* (Leiden: Brill, diakses Juli 2021).

Tabel 3: Kekristenan Global menurut Tradisi, 1900–2050

	1900	1970	2000	% p.a.*	pertengahan 2022	2025	2050
Total Kristen, % dunia	34.5	33.1	32.2	-0.01	32.2	32.2	34.2
Kristen yang Berafiliasi	522,440,000	1,110,685,000	1,883,551,000	1.20	2,446,304,000	2,523,147,000	3,226,998,000
Katolik Roma	265,756,000	657,128,000	1,024,678,000	0.93	1,256,120,000	1,280,563,000	1,518,441,000
Protestan ¹	134,196,000	251,909,000	429,184,000	1.54	600,772,000	623,968,000	881,002,000
Independen	8,859,000	89,480,000	284,419,000	1.59	402,451,000	422,161,000	618,845,000
Orang Afrika	40,000	16,782,000	71,905,000	2.22	116,628,000	124,361,000	207,097,000
Orang Asia	1,906,000	15,370,000	95,847,000	1.18	123,937,000	128,452,000	168,801,000
Orang Eropa	185,000	6,571,000	13,640,000	1.74	19,946,000	20,974,000	31,093,000
Orang Latin Amerika	33,000	8,963,000	27,949,000	2.29	46,030,000	49,297,000	85,137,000
Orang Amerika Utara	6,673,000	41,438,000	74,339,000	1.11	94,765,000	97,870,000	124,862,000
Orang Oceania	22,000	356,000	740,000	2.00	1,145,000	1,209,000	1,854,000
Orthodoks	116,199,000	139,115,000	256,991,000	0.64	295,508,000	300,166,000	322,239,000
Kristen yang tidak Berafiliasi	35,906,000	114,710,000	97,626,000	0.69	113,571,000	114,025,000	107,021,000
Injili ²	80,912,000	111,669,000	270,454,000	1.80	400,121,000	420,870,000	620,963,000
Pentakosta/Karismatik ³	981,000	57,636,000	442,607,000	1.88	667,216,000	703,639,000	1,031,500,000
Denominasi	2,000	13,100	31,100	1.84	46,400	49,000	64,000
Jemaat-jemaat	400,000	1,329,000	3,000,000	1.54	4,200,000	4,300,000	5,400,000

Catatan: Kategori-kategori di bawah ini tidak dijumlahkan ke Kristen yang Berafiliasi karena adanya afiliasi ganda (antara tradisi-tradisi).

1. Termasuk Anglikan. Tabel sebelumnya telah mendaftarkan Anglikan secara terpisah.

2. Gereja dan individu yang mengidentifikasi diri mereka sendiri sebagai injili secara keanggotaan dalam denominasi-denominasi yang terkait dengan aliansi-aliansi injili (misalnya Aliansi Injili Dunia) atau dengan identifikasi sendiri dalam poling.

3. Anggota gereja yang tergabung dalam pembaharuan Pentakosta/Karismatik/Karismatik Independen di dalam Roh Kudus, juga dikenal sebagai "Pembaharu."

* Kolom % p.a. tren. Tingkat rata-rata perubahan tahunan, 2000–2022, secara % per tahun.

Sumber: Todd M. Johnson dan Gina A. Zurlo, eds., *World Christian Database (Database Dunia Kristen)* (Leiden: Brill, diakses Juli 2021).

Tabel 4: Orang-orang Kristen menurut Benua dan Penginjilan dan Misi Kristen, 1900–2050

	1900	1970	2000	% p.a.*	pertengahan 2022	2025	2050
Orang-orang Kristen menurut Benua							
Global Utara	459,901,000	703,126,000	814,418,000	0.13	837,809,000	828,804,000	772,759,000
Eropa (termasuk Rusia; 4 wilayah)	380,647,000	491,638,000	560,871,000	0.06	568,559,000	560,458,000	496,682,000
Amerika Utara (1 wilayah)	79,254,000	211,489,000	253,547,000	0.27	269,250,000	268,347,000	276,078,000
Global Selatan	98,445,000	522,268,000	1,166,759,000	1.79	1,722,066,000	1,808,368,000	2,561,260,000
Afrika (5 wilayah)	9,640,000	138,004,000	379,758,000	2.77	692,094,000	749,081,000	1,280,641,000
Asia (5 wilayah)	21,966,000	95,644,000	280,074,000	1.50	388,777,000	404,809,000	559,973,000
Amerika Latin (3 wilayah)	62,002,000	270,166,000	482,355,000	1.09	612,381,000	625,497,000	685,870,000
Oceania (4 wilayah)	4,837,000	18,454,000	24,571,000	0.73	28,814,000	28,981,000	34,776,000
Penginjilan dan Misi Kristen							
Pekerja nasional (warga negara)	2,100,000	4,600,000	10,900,000	0.94	13,400,000	14,000,000	17,000,000
Misionaris asing	62,000	240,000	420,000	0.16	435,000	450,000	600,000
Agen pengutusan misi asing	600	2,200	4,000	1.62	5,700	6,000	7,500
Martir Kristen per 10 tahun ¹	344,000	3,770,000	1,600,000	-2.58	900,000	900,000	1,000,000
% dalam negara-negara Kristen ²	95.0	76.1	59.0	-0.43	53.7	53.9	49.6
Non-Kristen yang mengenal seorang Kristen (%)	5.4	13.3	17.4	0.23	18.3	18.6	20.0
Populasi yang belum diinjili ³	879,998,000	1,653,520,000	1,845,839,000	0.85	2,223,554,000	2,295,524,000	2,756,702,000
Belum diinjili secara % populasi dunia	54.3	44.7	30.0	-0.33	28.0	28.0	28.3

1. Total sepuluh tahun untuk dekade yang berakhir pada tahun tertentu. Total dunia tren jangka panjang saat ini. Lihat David B. Barrett dan Todd M. Johnson, *World Christian Trends* (Tren Kristen Dunia) (Pasadena, CA: William Carey Library, 2001), pt. 4, "Martyrology."

2. Persentase semua orang Kristen yang hidup di negara-negara ≥80% Kristen.

3. Didefinisikan di *World Christian Trends*, pt. 25, "Macroevangelistics."

*Kolom % p.a. tren. Tingkat rata-rata perubahan tahunan, 2000–2022, secara % per tahun.

Sumber: Todd M. Johnson dan Gina A. Zurlo, eds., *World Christian Database (Database Dunia Kriste)* (Leiden: Brill, diakses Juli 2021).

Tabel 5: Media dan Keuangan Kristen, 1900–2050

	1900	1970	2000	% p.a.*	pertengahan 2022	2025	2050
Media Kristen							
Buku (judul) tentang Kekristenan	300,000	1,800,000	4,800,000	3.67	10,600,000	11,800,000	14,500,000
Periodikal/majalah Kristen (judul)	3,500	23,000	35,000	4.28	88,000	100,000	120,000
Alkitab dicetak per tahun	5 juta	25 juta	54 juta	2.52	93 juta	100 juta	120 juta
Alkitab (termasuk porsi) dicetak per tahun	20 juta	281 juta	4,600 juta	1.07	5,290 juta	6,000 juta	9,200 juta
Kepadatan Alkitab (dengan salinan)	108 juta	443 juta	1,400 juta	1.05	1,760 juta	1,800 juta	2,300 juta
Pengguna radio/TV/Internet	0	750 juta	1,840 juta	1.14	2,360 juta	2,460 juta	2,920 juta
Keuangan Kristen (dalam US\$, per tahun)							
Pendapatan pribadi orang Kristen	270 miliar	4,100 miliar	18,000 miliar	5.03	53,000 miliar	57,000 miliar	75,000 miliar
Memberi untuk kegiatan-kegiatan Kristen	8 miliar	70 miliar	320 miliar	4.79	896 miliar	1,000 miliar	2,200 miliar
Pendapatan gereja	7 miliar	50 miliar	130 miliar	4.74	360 miliar	400 miliar	900 miliar
Pendapatan kelembagaan dan organisasi Kristen	1 miliar	20 miliar	190 miliar	4.86	540 miliar	600 miliar	1,300 miliar
Kejahatan gerejawi ¹	300,000	5,000,000	19 miliar	5.31	59 miliar	70 miliar	170 miliar
Pendapatan misi asing global	200 juta	3 miliar	18 miliar	5.01	52 miliar	60 miliar	120 miliar

1. Jumlah yang digelapkan oleh penjaga atas uang Kristen (setara dengan dolar AS, per tahun).

* Kolom % p.a. tren. Tingkat rata-rata perubahan tahunan, 2000–2022, secara % per tahun.

Sumber: Todd M. Johnson dan Gina A. Zurlo, eds., *World Christian Database* (Database Kristen Dunia) (Leiden: Brill, diakses Juli 2021).